



Pengaruh Total Utang Dan Total Modal Terhadap Laba Bersih Dengan Pendapatan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Jakarta Islamic Index Tahun 2017-2021

Elvi Yanita

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: anitaelvi695@gmail.com

Mellya Embun Baining, S.E., M.E.I

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: mellyaembunbaining@uinjambi.ac.id

Laily Ifazah, S.E., M.Ak

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: lailyifazah@uinjambi.ac.id

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Jalan Lintas Jambi, Muara Bulian KM.16, Simpang Sungai Duren, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi, 36361

website : <https://febi.uinjambi.ac.id>

Corresponding author : anitaelvi695@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to find out whether total debt and total capital affect net profit with income as a moderating variable for manufacturing companies in the Jakarta Islamic Index for 2017-2021. This study uses data processing research methods in numerical form. The samples in this study are 7 manufacturing companies in the Food and Beverage Sub-Sector on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. The analytical method used is descriptive qualitative and descriptive quantitative. The results of the research on the t-test show that total debt has a significant effect on net income with a value of $(0.0008 < 0.05)$, total capital has a significant effect on net income with a value of $(0.0000 < 0.05)$. Whereas total debt does not have a significant effect on net income with income as a moderating variable with a value of $(0.0638 > 0.05)$ and total capital does not have a significant effect on net income with income as a moderating variable in manufacturing companies in the Food and Beverage Sub Sector in the Jakarta Islamic Index in 2017-2021 with a value of $(0.8553 > 0.05)$*

Keyword: *Total Debt, Total Capital, Net Profit, JII.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah total utang dan total modal berpengaruh terhadap laba bersih dengan pendapatan sebagai avariabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Jakarta Islamic Index Tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengolahan data dalam bentuk numerik yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesi

Received Oktober 30, 2022; Revised April 30, 2023; Accepted Oktober 30, 2023

*anitaelvi695@gmail.com

(BEI) periode 2017-2021. Metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian pada Uji-t menunjukkan bahwa total hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai sebesar $(0,0008 < 0,05)$, total modal berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai sebesar $(0,0000 < 0,05)$. Sedangkan untuk total utang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan pendapatan sebagai variabel moderasi dengan nilai sebesar $(0,0638 > 0,05)$ dan untuk total modal tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan pendapatan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2017-2021 dengan nilai sebesar $(0,8553 > 0,05)$.

Kata Kunci: Total Utang, Total Modal, Laba Bersih, JII.

LATAR BELAKANG

Laba adalah salah satu tujuan utama dibentuknya setiap badan usaha, tanpa memperoleh laba perusahaan tidak akan dapat menjalankan kegiatan operasinya dengan baik. Untuk menjamin agar perusahaan mampu menghasilkan laba maka perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan laba dengan baik. Bagi perusahaan pada umumnya usaha lebih diarahkan untuk mencapai laba bersih yang maksimal sehingga ukuran tersebut menjadi jaminan bagi sebuah perusahaan untuk dapat beroperasi secara stabil. Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.¹

Perkembangan suatu perusahaan tercermin dari bagaimana mengelola dana yang ada untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat laba penting karena merupakan bagian dari laporan keuangan yang dimaksudkan untuk menilai kinerja operasi dan memperkirakan profitabilitas representatif jangka panjang. Keuntungan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang disusun. Mencapai laba yang optimal bukanlah tugas yang mudah. Karena laba dapat dipengaruhi oleh jumlah modal yang tersedia, baik ekuitas maupun modal hutang yang dikenal dengan hutang, pendapatan yang diperoleh, penjualan yang sedang berlangsung dan biaya lainnya, besar atau kecil.²

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerja secara produktif hal ini karena total modal merupakan salah satu komponen terpenting yang harus dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Liabilitas biasanya digunakan untuk operasi atau investasi jangka pendek atau jangka panjang. Jika perusahaan memilih modal hutang sebagai pilihan lain untuk ketersediaan sumber modal, perusahaan dapat memilih untuk mengambil tanggung jawab untuk bekerja lebih banyak. Jika sebuah perusahaan tidak dapat mengelola hutangnya, itu dapat meningkatkan dan menekan keuntungannya.³

Tujuan perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung dengan adanya sumber daya yang memadai. Perusahaan dapat menyiapkan sumber daya yang di butuhkan

¹ Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Keenam. Jakarta: Pt. Rajawali Pers

² Zubir, (2021), *Pengaruh Modal Dan Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018*, Jurnal ambitek Vol. 1. No. 1. Hlm 1.

³ Sinaga, Jholant Bringg Luck Amelia Br et al. (2019), *Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Total Hutang, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 – 2017*, Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM) Vol. 6, No. 2. Hlm 100.

dengan cara mendapatkan modal internal maupun memanfaatkan pinjaman kreditur dan salah satu cara untuk mempertahankan dan meningkatkan laba adalah dengan menentukan keseimbangan dalam struktur modal yang digunakan dalam perusahaan.⁴

Namun, karena kebutuhan pendanaan yang terus meningkat, perusahaan mungkin tidak dapat memenuhi kebutuhan pendanaannya hanya dengan memprioritaskan sumber pendanaan internal, dan perusahaan dapat mencari pendanaan eksternal untuk menutupi sumber pendanaan tersebut. Anda dapat mengandalkan sumber pendanaan - utang. Perusahaan menggunakan modal hutang sebagai sumber pendanaan lain dengan harapan penggunaan modal hutang akan membantu perusahaan terutama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mencapai laba yang optimal. Namun, utang dapat menimbulkan masalah bagi perusahaan jika tidak dikelola dengan baik. Semakin banyak utang maka semakin baik peluang memperoleh keuntungan, semakin tinggi pendapatan perusahaan jika utang dijadikan modal untuk mendanai kegiatan usaha perusahaan, begitu pula sebaliknya, semakin sedikit utang maka peluang menjadi lebih besar. Lebih sedikit waktu bagi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.⁵

Namun, hutang dalam jumlah besar juga bisa berisiko. Risiko ini timbul karena besarnya utang, namun pendapatannya tidak seimbang, sehingga manajemen perusahaan berkewajiban untuk menggunakan dana yang diterima dari utang tersebut semaksimal mungkin. Jika manajemen gagal menggunakan dana pinjaman dengan baik, hal itu dapat mempengaruhi keberlanjutan perusahaan dengan cara-cara berikut: Relaps Utang dan Kenaikan Suku Bunga, Hutang Tidak Terbayar dan Kebangkrutan.⁶ Hutang adalah jumlah modal yang digunakan perusahaan untuk mendanai usahanya sehingga dapat terus mengembangkan usahanya dan membantunya mencapai tujuannya yaitu memaksimalkan kepemilikan dengan memaksimalkan keuntungan. Hutang ada dua jenis yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, namun semakin banyak perusahaan yang memilih hutang sebagai sarana pembiayaan. Hutang digunakan untuk menambah modal dalam membiayai jalannya perusahaan. Maka perlunya mengolah dana yang baik karena jika bisa mengelola dana seperti hutang yang dijadikan modal untuk kegiatan perusahaan agar meningkatkan penjualan dengan begitu pendapatan bagi perusahaan akan semakin besar.⁷

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Pemilihan industri perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian ini dikarenakan industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh para investor, alasannya adalah sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan ditengah kondisi perekonomian Indonesia, karena pendirian perusahaan makanan dan minuman yang semakin pesat diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu prospek yang dimiliki oleh perusahaan sektor ini sangat baik karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan makanan dan minuman dalam kebutuhannya sehari-hari.

Tabel 1.1

Data Total Utang, Total Modal, Pendapatan, dan Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2021

Kode Perusahaan	Tahun	Total Utang	Total Modal	Pendapatan	Laba Bersih
	2017	417,225	423,011	814,490	38,242

⁴ Rahman Rahim dan Enny Radjab. *Manajemen Strategi*. (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan. 2017). Hlm 46

⁵ Rima Sundari. *Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Bersih Perusahaan Makanan Minuman Terdaftar Di BEI*. Land Journal. 2022. Volume 3. Nomor 2. Hlm 112

⁶ Zubir, (2021), *Pengaruh Modal Dan Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018*, Jurnal ambitek Vol. 1. No. 1. Hlm 2.

⁷ Jumingan, (2011), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 25.

ADES	2018	399,360	481,914	804,302	52,958
	2019	254,438	567,937	764,703	83,885
	2020	258,283	700,508	673,364	135,789
	2021	334,291	969,817	935,075	265,758
ALTO	2017	690,000	-419,000	262,000	-62,000
	2018	72,272	-38,712	290,27	-3,302
	2019	261,785	151,440	3,120,937	-738
	2020	305,959	195,375	3,634,297	-1,050
	2021	310,020	201,100	5,339,440	-893
CEKA	2017	489,592	-903,044	4,257,738	903,044
	2018	192,308	-976,648	3,629,328	976,648
	2019	261,784	-1,131,295	3,120,937	1,131,294
	2020	305,959	-1,260,714	3,634,297	1,260,715
	2021	310,020	-1,387,367	5,359,440	1,387,367
DLTA	2017	11,817,984	-11,672,518	11,771,820	2,646,736
	2018	14,203,124	4,016,268	13,726,096	2,523,632
	2019	13,864,588	4,324,028	13,572,216	30,776
	2020	10,925,480	4,062,432	9,263,576	30,776
	2021	21,081,560	4,093,208	14,018,468	430,864
ICBP	2017	11,295.20	20,324	35,606.60	3,543.20
	2018	11,660.00	22,707	38,413.40	4,658.80
	2019	12,038.20	26,671	42,296.70	5,360.00
	2020	53,270.30	50,318	46,641.00	7,418.60
	2021	63,342.80	54,724	56,803.70	7,900.30
KINO	2017	1,182,424	-2,055,171	3,160,637	2,055,171
	2018	1,405,264	-2,186,900	3,611,694	2,186,900
	2019	1,992,903	-2,702,862	4,678,869	2,702,862
	2020	2,678,124	-2,577,235	4,024,971	2,577,235
	2021	2,683,168	-2,663,632	3,976,656	2,663,632
SKBM	2017	599,790	1,023,240	1,841,490	1,023,240
	2018	730,790	-1,040,580	1,953,910	104,058
	2019	784,560	-1,035,820	2,104,700	103,582
	2020	806,680	-961,980	316,553	961,980
	2021	977,940	-992,490	384,789	992,490

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa total utang perusahaan dengan kode saham ADES, DLTA, KINO, dan SKBM mengalami peningkatan dan terbilang stabil, namun untuk perusahaan ALTO, CEKA, dan ICBP mengalami peningkatan namun selanjutnya mengalami penurunan, dapat dikatakan bahwa perkembangannya tidak stabil. Untuk total modal masing-masing perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terus bertambah dari tahun 2017 hingga tahun 2021, hal tersebut seharusnya menjadi patokan bahwa pendapatan dan laba bersih juga seharusnya terus meningkat, namun pada data tabel tersebut terlihat bahwa data pendapatan

dan laba bersih cenderung tidak stabil dengan angka yang mengalami penurunan dan peningkatan tidak konsisten setiap tahunnya, pendapatan, dan laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2017 hingga tahun 2021 mengalami fluktuatif, tidak ada kecenderungan meningkat atau pun menurun, data fluktuatif tidak konsisten.

Penelitian yang dilakukan oleh Diana (2021) menunjukkan bahwa total hutang dan penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Mariati (2018) menunjukkan bahwa total hutang dan modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sektor industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. Total hutang dan modal kerja secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sektor industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.⁹

KAJIAN TEORITIS

1. Grand Theory

Teori sinyal (*signaling theory*) digunakan dalam penelitian ini sebagai grand teori. Teori sinyal adalah teori yang seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pengguna laporan keuangan untuk mendapatkan informasi baik atau buruknya agar tidak terjadi informasi asimetris (perbedaan informasi yang didapat antara salah satu pihak dengan pihak lainnya dalam kegiatan ekonomi).

Laba merupakan indikator terpenting dari sebuah laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Laba pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan diprediksi untuk meramalkan laba yang akan tercapai dimasa yang akan datang. Sebagai pelaku pasar terlebih dahulu harus menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini menunjukkan bahwa laba yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Hal tersebut dapat dipahami karena perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan sentimen positif para investor dan dapat membuat meningkatkan harga dipasar dan harga saham perusahaan meningkat dengan demikian pasar akan beraksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham.

2. Hutang

Menurut Jumingan (2011) hutang adalah korban dari keuntungan finansial masa depan yang timbul dari kewajiban saat ini. Dalam memutuskan pendanaan eksternal, pertimbangan harus diberikan pada biaya tetap yang timbul dari pendanaan eksternal, yaitu berupa bunga utang yang meningkatkan leverage pendanaan. Pengukuran tingkat rasio hutang perusahaan didasarkan pada data yang berasal dari neraca perusahaan. Hutang dagang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah atau menyediakan barang atau jasa pada tanggal tertentu. Utang dibedakan menjadi 2 bagian yaitu:

- a. Kewajiban Lancar (*Current Liabilities*)
 - 1) Kewajiban kepada Pihak Ketiga, Perorangan, Afiliasi, Bank, dll.
 - 2) Piutang (tagihan dari pihak ketiga)
 - 3) Promissory note (janji untuk membayar)
- b. Kewajiban Tetap (*Fixed Liabilities*)
 - 1) Hipotek (utang jangka panjang > 1 tahun)
 - 2) Obligasi korporasi (diterbitkan sendiri)

⁸ Diana, Diana, et al. "Pengaruh Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018." *Jurnal Manajemen* 1.1 (2021): 25-42.

⁹ Mariati, Mei Hotma, and Kristina Sinaga. "Pengaruh Total Hutang Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2017-2020)." *Journal of Economics and Business* 3.1 (2021): 58-70.

Berdasarkan jangka waktu pelunasan atau pelunasannya, jenis utang diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Utang Jangka Pendek

Kewajiban lancar adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain atau kewajiban yang harus dibayar dalam siklus akuntansi saat ini yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang wajar, biasanya tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca. Kewajiban lancar meliputi:

b. Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang perusahaan kepada pihak ketiga dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun. Artinya, jatuh tempo liabilitas relatif lebih lama dibandingkan dengan liabilitas jangka pendek. Penggunaan modal utang jangka panjang juga umumnya digunakan untuk investasi satu tahun atau lebih. Pos-pos yang termasuk dalam kewajiban tidak lancar.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa total utang adalah penjumlahan utang jangka pendek dan utang pihak ketiga jangka panjang atau sumber pendanaan yang harus dilunasi pada tanggal yang disepakati bersama. Rumus untuk menghitung total utang adalah:

Total Utang = Utang Jangka Pendek + Utang Jangka Panjang

3. Modal

Total modal adalah bagian dari modal yang digunakan untuk mendanai operasi perusahaan sehari-hari. Ekuitas juga berarti semua aset sekarang yang dimiliki oleh perusahaan atau semua aset sekarang setelah dikurangi kewajiban sekarang dari aset sekarang. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam mengelola labanya adalah struktur modal atau leverage. Struktur modal merupakan salah satu komponen rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendanai kegiatannya dengan melihat porsi utang dari modal perusahaan. Semakin tinggi struktur modal sebuah perusahaan menunjukkan semakin tinggi tingkat utang perusahaan yang akan menyebabkan biaya yang semakin besar sehingga dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Rumus berikut berlaku untuk modal total:

$$\text{Total Modal} = \text{Total Aktiva} - \text{Total Utang}$$

4. Laba Bersih

Laba bersih yakni kelebihan dari semua pendapatan atas semua biaya untuk periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan dan disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Pendapatan bersih, angka terakhir dalam laporan laba rugi yang menentukan pendapatan operasional, adalah pendapatan lain dikurangi biaya lain. Oleh karena itu, laba bersih merupakan laba perusahaan setelah dikurangi semua biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan operasi perusahaan.

Ketiga konsep ini penting, tetapi penghasilan mental sulit diukur. Ini karena pendapatan mental adalah konsep psikologis dan tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dapat diperkirakan dengan menggunakan pendapatan dunia nyata. Kebutuhan manusia ini hanya dapat dipenuhi pada tingkat yang berbeda bagi seseorang untuk memperoleh penghasilan riil. Sebaliknya, pendapatan moneter lebih mudah diukur tetapi tidak memperhitungkan perubahan nilai satuan mata uang. Karena alasan ini, para ekonom mengalihkan perhatian mereka untuk menentukan pendapatan riil.

Laba yang diasumsikan oleh struktur akuntansi saat ini adalah laba akuntansi, yang merupakan perbedaan antara ukuran pendapatan dan biaya. Tingkat keuntungan sebagai ukuran pertumbuhan kekayaan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan pengeluaran. Dalam hal ini, laba hanyalah kuantitas tertentu, tidak didefinisikan secara ekonomi sebagai aset atau liabilitas.

Sederhananya, manajer yang mengelola laba bertujuan untuk menciptakan kekayaan bagi para pemilik atau pemegang saham (shareholder) perusahaan yang dikelolanya. Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa manajer diberikan untuk mengarahkan perusahaan oleh manajemen dan memiliki konsekuensi logis yang harus dilakukan oleh manajer dan manajer. Manajer memiliki kewajiban untuk mempromosikan nilai-nilai perusahaan dan kesejahteraan pemiliknya, dan berhak atas kompensasi atas apa yang mereka lakukan.

Pengukuran pendapatan adalah penentuan jumlah pendapatan yang dicatat dan dilaporkan dalam mata uang Rupiah dalam laporan keuangan. Penilaian jumlah keuntungan sangat tergantung

pada jumlah pendapatan dan beban. Konsep pencatatan dan analisis pendapatan juga berlaku untuk laba, karena laba adalah bagian dari pendapatan. Laba adalah selisih antara pendapatan dan beban, dan pada prinsipnya laba diperoleh menurut pengakuan pendapatan dan beban.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan hasil laba yang diterima oleh suatu perusahaan setelah dikurangi pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu. Rumus berikut berlaku untuk laba bersih:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban}$$

5. Pendapatan

Menurut Sukirno (2008:384), pendapatan adalah pendapatan yang diterima oleh suatu negara tanpa adanya kegiatan. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah pendapatan yang diterima penduduk untuk bekerja selama periode hari, minggu, bulan atau tahun tertentu.

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh melalui penggunaan modal dan penyediaan barang, uang, dan/atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan memengaruhi pemangku kepentingan di seluruh sektor informal. Pendapatan kotor adalah total pendapatan penjualan dari hasil bumi yang dihasilkan (Yuniarti, 2019: 165).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang secara langsung atau tidak langsung penting untuk kelangsungan hidup. Kekayaan pribadi dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan. Pendapatan adalah jumlah total yang diterima oleh individu atau keluarga selama periode tertentu. Jumlah pendapatan dihasilkan dari:

$$\text{Pendapatan} = \text{Total Penjualan Bersih}$$

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menggunakan pengolahan data dalam bentuk numerik sebagai alat untuk menganalisis dan melakukan kajian penelitian yang secara khusus berkaitan dengan apa yang diteliti.

Lokasi dan Objek Penelitian

Objek penelitian ini perusahaan keuangan yang terdaftar yang secara berkala dinilai oleh Di Jakarta Islamic Index Tahun 2017-2021. Data yang dianalisis meliputi laporan keuangan auditan untuk mencari tau Total Utang maupun Total Modal Terhadap Laba Bersih dengan pendapatan sebagai variabel moderasi dari tahun 2017-2021.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Untuk penelitian ini, kami memperoleh data sekunder dari Jakarta Islamic Index dan dari buku, jurnal, dan artikel yang membahas penelitian dengan topik yang sama dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data, sehingga teknologi pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan penelitian kepustakaan, atau penelitian kepustakaan, baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian sebelumnya. Selain itu, data ini akan informatif dan digunakan untuk analisis dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan estimasi data panel (pooled data) dengan model data moderasi. Untuk melihat pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti maka digunakan analisis data panel. Dalam menentukan model analisis regresi mana yang digunakan dalam penelitian di antara Commen effect model, Fixed effect model dan Random effect model maka dilakukan penentuan metode estimasi untuk menentukannya yaitu dengan menggunakan tes uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier adapun tahapan regresi data panel adalah sebagai berikut:

1. Analisis regresi data panel

a. Common Effect Model

Tabel 4.1
Common effect model

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 07/22/23 Time: 11:44
 Sample: 2017 2021
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 7
 Total pool (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	-0.184241	0.035154	-5.240951	0.0000
X2?	0.236134	0.031184	7.572405	0.0000
C	-13581.30	20459.94	-0.663799	0.5116
Root MSE	71575.15	R-squared		0.661279
Mean dependent var	104062.4	Adjusted R-squared		0.640109
S.D. dependent var	124777.3	S.E. of regression		74855.08
Akaike info criterion	25.36631	Sum squared resid		1.79E+11
Schwarz criterion	25.49963	Log likelihood		-440.9105
Hannan-Quinn criter.	25.41233	F-statistic		31.23650
Durbin-Watson stat	1.692601	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Data mentah yang diolah menggunakan eviews 12

Dari hasil data di atas menggunakan *uji common effect* dapat diketahui bahwa nilai probabilitas total utang sebesar 0.0000 yaitu jauh lebih kecil dari pada nilai alpha (0,05) dan nilai coefficient sebesar -5,2409 hal ini menunjukkan bahwa total utang berpengaruh negatif laba bersih. Pada variabel total modal dapat diketahui bahwa nilai probabilitas yaitu 0.0000 yang nilainya jauh lebih kecil dari nilai alpha (0,05) dan nilai coefficient yaitu 7,5724 hal ini memberikan arti bahwa variabel total modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba bersih.

b. Fixed Effect

Tabel 4.2
Fixed effect

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 07/22/23 Time: 11:47
 Sample: 2017 2021
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 7
 Total pool (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	-0.182504	0.047958	-3.805506	0.0008
X2?	0.431372	0.079656	5.415411	0.0000
C	-194759.1	62816.02	-3.100469	0.0046
Fixed Effects (Cross)				
_1--C	99631.43			
_2--C	171359.9			
_3--C	-79662.86			
_4--C	-3136.156			
_5--C	190993.6			
_6--C	-295832.7			

**PENGARUH TOTAL UTANG DAN TOTAL MODAL TERHADAP LABA BERSIH DENGAN PENDAPATAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN DI JAKARTA ISLAMIC INDEX TAHUN 2017-2021**

_7--C	-83353.18		
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	52792.41	R-squared	0.815727
Mean dependent var	104062.4	Adjusted R-squared	0.759028
S.D. dependent var	124777.3	S.E. of regression	61251.80
Akaike info criterion	25.10041	Sum squared resid	9.75E+10
Schwarz criterion	25.50035	Log likelihood	-430.2571
Hannan-Quinn criter.	25.23847	F-statistic	14.38692
Durbin-Watson stat	2.206808	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data mentah yang diolah menggunakan eviews 12

Dari hasil uji diatas menggunakan *fixed effect* dapat diketahui bahwa nilai probabilitas total utang sebesar 0.0008 yaitu jauh lebih kecil dari pada nilai alpha (0,05) dan nilai coefficient sebesar -3.8055 hal ini menunjukkan bahwa total utang berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Pada variabel total modal dapat diketahui bahwa nilai probabilitas yaitu 0.0000 yang nilainya jauh lebih kecil dari nilai alpha (0,05) dan nilai coefficient yaitu 5.4154 hal ini memberikan arti bahwa variabel total modal berpengaruh positif terhadap laba bersih.

c. Random Effect

**Tabel 4.3
Random effect**

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/22/23 Time: 11:47
Sample: 2017 2021
Included observations: 5
Cross-sections included: 7
Total pool (balanced) observations: 35
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	-0.174503	0.037735	-4.624412	0.0001
X2?	0.244149	0.036630	6.665187	0.0000
C	-26283.44	27932.19	-0.940973	0.3538
Random Effects				
(Cross)				
_1--C	30642.64			
_2--C	11623.74			
_3--C	-25695.62			
_4--C	25838.14			
_5--C	19118.50			
_6--C	-15871.42			
_7--C	-45655.98			
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		38457.29	0.2827	
Idiosyncratic random		61251.80	0.7173	

Weighted Statistics			
Root MSE	64621.69	R-squared	0.539509
Mean dependent var	60372.84	Adjusted R-squared	0.510728
S.D. dependent var	96618.95	S.E. of regression	67582.98
Sum squared resid	1.46E+11	F-statistic	18.74552
Durbin-Watson stat	2.031029	Prob(F-statistic)	0.000004
Unweighted Statistics			
R-squared	0.651229	Mean dependent var	104062.4
Sum squared resid	1.85E+11	Durbin-Watson stat	1.607866

Sumber : Data mentah yang diolah menggunakan eviews 12

Dari hasil uji diatas menggunakan *random effect* dapat diketahui bahwa nilai probabilitas total utang sebesar 0.0001 yaitu jauh lebih kecil dari pada nilai alpha (0,05) dan nilai coefficient sebesar -4.6244 hal ini menunjukkan bahwa total utang berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Pada variabel total modal dapat diketahui bahwa nilai probabilitas yaitu 0.0000 yang nilainya jauh lebih kecil dari nilai alpha (0,05) dan nilai coefficient yaitu 6.6651 hal ini memberikan arti bahwa variabel total modal berpengaruh positif terhadap laba bersih.

2. Pengujian Model

a. Uji Chow

Tabel 4.4
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.631995	(6,26)	0.0095
Cross-section Chi-square	21.306638	6	0.0016

Sumber : Data mentah yang diolah menggunakan eviews 12

Berdasarkan output diperoleh nilai probabiliti crossection chi-square, adalah sebesar $0.0016 < 0,05$ yang nilainya lebih kecil dari tarif signifikansi (α), maka H_0 ditolak dan H_a di terima, dapat kita simpulkan bahwa *fixed effect model* (FEM) lebih tepat dibandingkan *common effect model* (CEM).

b. Hausman Test

Tabel 4.5
Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.957138	2	0.0113

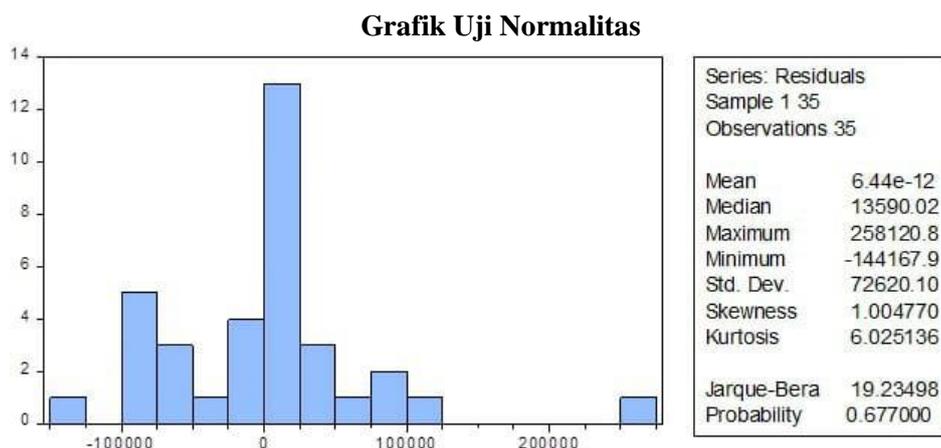
Sumber : Data mentah yang diolah menggunakan eview 12

Dari hasil uji hausman diatas menunjukkan nilai probabilitas cross-section random adalah $0.0113 < 0,05$ yang nilainya lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diartikan bahwa model *fixed effect model* (FEM) adalah model yang sesuai.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 4.1



Sumber : Data mentah yang diolah menggunakan eviews 12

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan grafik histogram Berdasarkan output tersebut, diketahui bahwa nilai probabilitas $0.6770 > 0,05$, maka H_1 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonaritas

Tabel 4.6
Uji Multikolonaritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	0.001236	5.888781	3.599162
X2	0.000972	8.775354	3.599162
C	4.1908	2.614775	NA

Sumber : Data mentah yang diolah menggunakan eviews 12

Berdasarkan output pada tabel 4.7 yang diperoleh hasil berupa nilai centered dari masing-masing variabel bebas > 0.8 maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi multikolonaritas variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji heteroskadistitas

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	6.694105	Prob. F(2,32)	0.0037
Obs*R-squared	10.32399	Prob. Chi-Square(2)	0.0857
Scaled explained SS	21.68349	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Sumber : Data mentah yang diolah menggunakan eviews 12

Berdasarkan hasil output uji heterokedastisitas diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dibandingkan taraf signifikansi nilai $\alpha > (0,05)$ yaitu $(0.0857 > 0.05)$, maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi

Root MSE	52792.41	R-squared	0.815727
Mean dependent var	104062.4	Adjusted R-squared	0.759028
S.D. dependent var	124777.3	S.E. of regression	61251.80
Akaike info criterion	25.10041	Sum squared resid	9.75E+10
Schwarz criterion	25.50035	Log likelihood	-430.2571
Hannan-Quinn criter.	25.23847	F-statistic	14.38692
Durbin-Watson stat	2.206808	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data mentah yang diolah menggunakan eviews 12

Berdasarkan hasil output di atas, dapat kita ketahui nilai durbin Watson sebesar 2,2068. Nilai dl = 1.2221 dan nilai du = 1.7259, karena nilai dw > du (2,2068>1.7259) maka tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Tabel 4.9
Uji F

Root MSE	52792.41	R-squared	0.815727
Mean dependent var	104062.4	Adjusted R-squared	0.759028
S.D. dependent var	124777.3	S.E. of regression	61251.80
Akaike info criterion	25.10041	Sum squared resid	9.75E+10
Schwarz criterion	25.50035	Log likelihood	-430.2571
Hannan-Quinn criter.	25.23847	F-statistic	14.38692
Durbin-Watson stat	2.206808	Prob(F-statistic)	0.000000

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Berdasarkan hasil nilai F hitung 14.3869 dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000 karna probabilitas lebih kecil dari nilai (0,05), Maka Ho di terima maka dapat di simpulkan bahwa variabel total utang dan total modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel laba bersih.

b. Uji T (Parsial)

Tabel 4.10
Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	-0.182504	0.047958	-3.805506	0.0008
X2?	0.431372	0.079656	5.415411	0.0000
C	-194759.1	62816.02	-3.100469	0.0046
Fixed Effects (Cross)				
_1--C	99631.43			
_2--C	171359.9			
_3--C	-79662.86			
_4--C	-3136.156			
_5--C	190993.6			
_6--C	-295832.7			
_7--C	-83353.18			

Sumber : Data mentah yang diolah menggunakan eviews 12

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Total utang (X_1) terhadap laba bersih(Y)

Pada tabel diatas diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0.0008 < \text{probabilitas } (0,05)$, Berdasarkan nilai signifikansi tersebut nilai probabilitas jauh lebih kecil dari nilai probabilitas, Artinya total utang berpengaruh terhadap laba bersih.

2. Total modal (X_2) terhadap laba bersih (Y)

Pada tabel diatas diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0.0000 < \text{probabilitas } (0,05)$, Berdasarkan nilai signifikansi tersebut nilai probabilitas jauh lebih kecil dari nilai probabilitas, Artinya total modal berpengaruh terhadap laba bersih.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.11
Hasil Uji Determinasi

Root MSE	52792.41	R-squared	0.815727
Mean dependent var	104062.4	Adjusted R-squared	0.759028
S.D. dependent var	124777.3	S.E. of regression	61251.80
Akaike info criterion	25.10041	Sum squared resid	9.7510
Schwarz criterion	25.50035	Log likelihood	-430.2571
Hannan-Quinn criter.	25.23847	F-statistic	14.38692
Durbin-Watson stat	2.206808	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data mentah yang diolah menggunakan eviews 12

Berdasarkan output regresi *fixed effect model* (FEM) pada kolom nilai koefisien determinasi (R square) model regresi sebesar $0.8157 = 81,57\%$ ini berarti variabel independent (total utang dan total modal) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependent (laba bersih) dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk didalam penelitian ini.

d. Pengujian Model Moderasi

Tabel 4.12
Uji Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.284457	0.048832	-5.825182	0.0000
X2	0.283748	0.041541	6.830613	0.0000
Z	-0.037388	0.016191	-2.309142	0.0285
X1Z	4.2008	2.17E-08	1.929931	0.0638
X2Z	-3.4709	1.89E-08	-0.184004	0.8553
C	10242.28	21100.75	0.485399	0.6312

Data hasil uji moderasi diatas menunjukkan nilai probabilitas interaksi antara total utang dengan pendapatan sebesar $0.0638 > 0.05$ yang berarti bahwa variabel pendapatan tidak mampu memoderasi pengaruh variabel total utang terhadap laba bersih. Pada interaksi antara total modal dengan pendapatan sebesar $0.8553 > 0.05$ yang berarti bahwa variabel pendapatan tidak mampu memoderasi pengaruh variabel total modal terhadap laba bersih.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh total utang dan total modal terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman di *Jakarta Islamic Index* tahun 2017-2021. Berikut ini uraian penjelasan untuk berbagai hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya.

1. Pengaruh Total Utang Terhadap Laba Bersih

Pada variabel total utang diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,0008 < (0,05)$. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut nilai probabilitas jauh lebih kecil dari nilai $(0,05)$,

Artinya total utang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2017-2021.

Utang merupakan seluruh kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang adalah sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Kewajiban harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu di masa yang akan datang. Keterkaitan total hutang terhadap laba bersih yakni penambahan hutang rentang panjang serta pendek dalam ekspansi aktivitas perusahaan, pemasaran, serta produksi yang bertujuan menghasilkan laba setinggi-tingginya. Dengan meningkatnya aktivitas perluasan tersebut selaku akibat meningkatnya pembelanjaan mempergunakan hutang mampu meningkatkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sundari yang menunjukkan bahwa total utang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Namun penelitian yang dilakukan oleh Megawati yang menunjukkan bahwa variabel total hutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih dengan nilai probabilitas 0,3682.

2. Pengaruh Total Modal Terhadap Laba Bersih

Pada variabel total modal diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,0000 < (0,05)$. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut nilai probabilitas jauh lebih kecil dari nilai $(0,05)$. Artinya total modal berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2017-2021.

Total modal atau modal kerja adalah suatu dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar yang digunakan untuk biaya operasi perusahaan yang berupa kas, surat berharga, piutang dan persediaan dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja ini biasanya digunakan untuk membayar upah buruh, gaji pegawai, membeli bahan mentah, membayar persekot dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang gunanya untuk membiayai operasi perusahaan. Semakin besar total modal menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ini berarti bahwa semakin besar total modal maka semakin baik suatu perusahaan dimana persentase modal yang ada mampu menghasilkan jumlah penjualan tertentu sehingga dapat mempengaruhi laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fani yang menunjukkan modal kerja memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,142 > 2,00856$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka berarti modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Pada penelitian Putri menunjukkan hasil bahwa secara parsial menyatakan bahwa total modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,185 < 2,07961$) koefisien regresi sebesar $-0,049$ memberikan arti bahwa total modal berpengaruh positif terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan total modal sebesar 1% akan menurunkan laba bersih sebesar 49%.

3. Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Bersih dengan Pendapatan Sebagai Variabel Moderasi

Pada variabel total hutang terhadap laba bersih dengan mediasi pendapatan diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,0638 > probabilitas (0,05)$. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut nilai probabilitas jauh lebih besar dari nilai probabilitas. Artinya pendapatan tidak mampu memoderasi pengaruh total utang terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan tidak berperan sebagai variabel moderator terhadap pengaruh total hutang terhadap laba bersih. Artinya bahwa setiap kenaikan atau penurunan total hutang yang diikuti dengan naik turunnya pendapatan tidak mempengaruhi naik turunnya laba bersih.

Hal ini tidak sejalan dengan Handayani yang menjelaskan bahwa dengan menggunakan hutang maka akan terdapat pembayaran biaya bunga dan berdampak pada penghematan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Jika aktivitas perusahaan semakin tinggi maka pendapatan atau laba perusahaan juga akan semakin meningkat, karena laba atau profit merupakan indikasi kesuksesan perusahaan dari suatu badan usaha serta merupakan

salah satu tujuan mendorong suatu perusahaan untuk dapat berkembang lebih lanjut, suatu perusahaan tidak akan mampu mencapai tujuan apabila perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan pendapatan dan laba.

Hutang digunakan untuk kegiatan operasional atau investasi bagi perusahaan. Apabila hutang yang diperoleh perusahaan meningkat maka diharapkan akan berdampak baik terhadap peningkatan laba sehingga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang dapat terjamin. Semakin besar hutang, maka semakin besar pula profitabilitas yang diharapkan. Karena manajemen perusahaan memilih hutang sebagai alternatif bagi tersedianya sumber modal perusahaannya, maka manajemen perusahaan bertanggungjawab untuk lebih bekerja keras agar modal yang digunakan tersebut dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik dan mampu memenuhi kewajibannya.

Pendapatan memberikan pengaruh pada hidupnya perusahaan, makin besar perolehan pendapatan yang maka makin besar pula kemampuan perusahaan dalam membiayai semua pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan. Kemudian pendapatan juga mempengaruhi laba rugi pada perusahaan yang disajikan dalam laporan laba rugi, untuk itu pendapatan perusahaan adalah darah kehidupan perusahaan.

4. Pengaruh Total Modal Terhadap Laba Bersih dengan Pendapatan Sebagai Variabel Moderasi

Pada variabel total modal terhadap laba bersih dengan mediasi pendapatan diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,8553 > \text{probabilitas } (0,05)$. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut nilai probabilitas jauh lebih besar dari nilai probabilitas. Artinya pendapatan tidak mampu memoderasi pengaruh total modal terhadap laba bersih.

Hal ini tidak sejalan dengan Karnelis yang mengatakan bahwa dengan adanya modal kerja untuk operasional perusahaan dan akan memperoleh pendapatan atas usahanya yang pada akhirnya akan memberikan laba pada perusahaan. Indriyani juga mengungkapkan bahwa pengelolaan modal kerja yang baik dapat meningkatkan kinerja, laba bersih perusahaan, serta menjamin keberlangsungan usaha. Namun hasil penelitian Indriyani menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendapatan digunakan untuk membiayai operasional perusahaan guna mencapai tujuan utama perusahaan serta meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pendapatan tidak mampu memoderasi pengaruh total modal terhadap laba bersih perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada poin berikut ini:

1. Berdasarkan hasil Uji-t menunjukkan bahwa total hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2017-2021 sebesar $(0,0008 < 0,05)$.
2. Berdasarkan hasil Uji-t menunjukkan bahwa total modal berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2017-2021 sebesar $(0,0000 < 0,05)$.
3. Total hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan pendapatan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2017-2021 sebesar $(0,0638 > 0,05)$.
4. Total modal tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan pendapatan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2017-2021 sebesar $(0,8553 > 0,05)$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran bahwa:

1. Bagi perusahaan yang terkait untuk dapat meningkatkan laba bersih dan bagi perusahaan lainnya dapat menggunakan variabel total hutang dan total modal untuk meningkatkan laba bersih.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian selain variabel dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

Buku

- [1] Darmawan, (2020), *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UNY Press.
- [2] Ghozali, I.(2013) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi (Edisi 7)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [3] Ghozali, Imam dan Anis Chariri, (2016), *Teori Akuntansi Edisi 4*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [4] Jumingan, (2011), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] Kasmir, (2018), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- [6] Moenir. (2015). *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [7] Samryn, L.M, (2011), *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [8] Simamora, Henry, (2013), *Pengantar Akuntansi II*, Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] Sukirno. (2018). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- [10] Sulistyanto, Sri, (2008), *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*, Jakarta: PT Grasindo.

Artikel Ilmiah

- [11] Astuti, Erni, (2018), *Pengaruh Total Hutang Dan Modal Kerja Terhadap Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- [12] Azizah, N., & Kumalasari, R. (2017). Pengaruh profitabilitas, rasio hutang, ukuran perusahaan dan jenis perusahaan terhadap audit report lag. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2).
- [13] Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 25-42.
- [14] Butarbutar, GR. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi*, JOM Fekon, Vol.4 No.1, hlm 623-624.
- [15] Culata, P. R. E., & Gunarsih, T. (2012). Pecking order theory and trade-off theory of capital structure: Evidence from Indonesian Stock Exchange. *The winners*, 13(1), 40-49.
- [16] Dewi, P. S. M. Y., & Wirama, D. G. (2017). Pecking order theory: pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan pada keputusan pendanaan perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2423-2450.
- [17] Diana, (2021), *Pengaruh Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018*, *Jurnal Manajemen Volume 7 Nomor 1*.
- [18] Diana, D., Fani, J., Bangun, S., & Saragi, E. (2021). Pengaruh Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Food And Konsumsi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode (2017-2020). *Journal of Economics and Business*, 3(1), 58-70.
- [19] Fani, J., Bangun, D.S., dan Saragi, E. (2021). Pengaruh Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen*, Vol.7(1).
- [20] Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividend an Nilai Perusahaan: Teori dan Kebijakan Empiris*. Jakarta: Pustaka Horizon.
- [21] Handayani, V dan Maysari. (2018). Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, Vol.18(1).
- [22] Hanum, N. (2017). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang*. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol.1, No. 1.

- [23] Indriyani, S.R., Hadi Samanto, H., & Suprihati. (2022). Analisis Pengaruh Modal Kerja, Pendapatan, Biaya Operasional, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol.23(01).
- [24] Jaya, I Putu Rian Kusuma. (2014). Made Nuridja dkk. *Analisis Pendapatan Pedagang (Studi Pada Pasar Anyar Di Kelurahan Banjar Tengah)*. Vol: 4 No: 1.
- [25] Karnelis, Eliana, dan Zulkarnain. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Pendapatan terhadap Laba pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. *SIMEN:(Akuntansi dan Manajemen) STIES*. Vol.11(1).
- [26] Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. (*Jurnal Teknologi Informasi Dinamik*) Vol:14 No: 2
- [27] Mariati, M. H., & Sinaga, K. (2021). Pengaruh Total Hutang Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang
- [28] Megawati, P.M., Suzan, L., dan Saraswati, S. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Volume Penjualan, dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021. *SEIKO:Journal of Management & Business*, 5(1).
- [29] Munte, M.H.M dan Sinaga, K. (2022). Pengaruh Total Hutang Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode (2017-2020). *Journal Of Economics and Business*, Vol.03(1).
- [30] Putra, KGCA. dan Made Henny Urmila Dewi. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Badung Kota Denpasar: Studi Sebelum Dan Sesudah Di Relokasi*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.7 No.6.